

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR ISPA PADA BALITA
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS AIR ITAM TAHUN 2024**

**THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE
OF PREVENTING INFECTIOUS DISEASES OF ISPA IN TODDLERS
IN THE WORKING AREA OF THE AIR ITAM HEALTH CENTER YEAR 2024**

Sierrarahman¹, Rezka Nurvinanda², Nurwijaya Fitri³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan,

Institut Citra Internasional

¹sierrarahman2@gmail.com

Abstrak

Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung, dan paru-paru dan berlangsung kurang lebih 14 hari. Seringkali gejala ISPA ini diawali dengan adanya panas, gejala tenggorokan sakit, pilek, batuk kering atau batuk berdahak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penyakit menular ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Air Itam tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain pra- eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Sampel penelitian berjumlah 30 orang tua balita yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* dengan hasil berupa analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menggunakan uji *paired t-test*, *p value* $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan orangtua tentang pencegahan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pencegahan ISPA pada balita. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya untuk terus meningkatkan program pendidikan kesehatan bagi orang tua balita, khususnya terkait pencegahan ISPA, dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami.

Kata Kunci: ISPA, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan, Balita, Puskesmas.

Article History:

Received: May 2025

Reviewed: May 2025

Published: May 2025

Plagirism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

Abstract

Respiratory Tract Infection (URTI) is an acute respiratory infection that affects the throat, nose, and lungs and lasts approximately 14 days. Often the symptoms of ARI are preceded by heat, sore throat symptoms, runny nose, dry cough or cough with phlegm. The purpose of this study was to determine the effect of health education on knowledge of preventing ARI infectious diseases in toddlers in the working area of the Air Itam Health Center in 2024. This study used a pra experimental design with a one group pretest-posttest design. The study sample amounted to 30 parents of toddlers who were selected by purposive sampling technique. Data collection was carried out using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis using paired sample t-test with results in the form of univariate and bivariate analysis. The results of the study using paired t-test, p value 0.001 <0.05. This shows that there is a significant difference between the mean value of parental knowledge about prevention before and after getting health education. This study concluded that health education was effective in increasing parents' knowledge about ARI prevention in toddlers. This study provides recommendations for further research to continue to improve health education programs for parents of toddlers, especially related to ARI prevention, using media that are interesting and easy to understand.

Keywords: ARI, Health Education, Knowledge, Toddlers, Health Center.

PENDAHULUAN

Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan akut yang menyerang tenggorokan, hidung, dan paru-paru dan berlangsung kurang lebih 14 hari. ISPA menyerang struktur saluran di atas laring, namun sebagian besar penyakit ini menyerang saluran atas dan bawah secara stimulan atau berurutan. ISPA merupakan penyakit yang sering menyerang balita dan merupakan salah satu penyebab utama kematian balita di Indonesia. Seringkali gejala ISPA ini diawali dengan adanya panas, gejala tenggorokan sakit, pilek, batuk kering atau batuk berdahak (Arba'atin et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 sebesar 68% balita yang berkunjung ke pelayanan kesehatan karena penyakit ISPA, khususnya pneumonia. ISPA lebih banyak terjadi di negara berkembang dibandingkan negara maju dengan persentase masing-masing sebesar 25%-30% dan 10%-15%. Kematian balita akibat ISPA di Asia Tenggara sebanyak 2,1 juta balita pada tahun 2020 (*Of & National*, 2022).

Data Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, menunjukkan jumlah kasus ISPA pada tahun 2022 berdasarkan 8 Puskesmas. Puskesmas Air Itam sebanyak 2.920 kasus ISPA, Puskesmas Pasir Putih sebanyak 1.414 kasus ISPA, Puskesmas Girimaya sebanyak 1.266 kasus ISPA, Puskesmas Pangkal Balam sebanyak 1.076 kasus ISPA, Puskesmas Selindung sebanyak 649 kasus ISPA, Puskesmas Kacang Pedang sebanyak 567 kasus ISPA, Puskesmas Taman Sari sebanyak 424 kasus ISPA, dan Puskesmas Melintang sebanyak 70 kasus ISPA. Kasus ISPA di Kota Pangkalpinang sudah menjadi *trend* penyakit setiap tahunnya. Dari 8 Puskesmas yang ada di Kota Pangkalpinang,

Puskesmas Air Itam termasuk yang tertinggi di bandingkan dengan Puskesmas yang lainnya (Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang, 2022).

Kasus ISPA berdasarkan data kelompok umur (<5 tahun) di Puskesmas Air Itam pada tahun 2019 sebanyak 799 penderita ISPA, pada tahun 2020 sebanyak 1.708 penderita ISPA, pada tahun 2021 sebanyak 1.395 penderita ISPA, pada tahun 2022 sebanyak 462 penderita ISPA, dan pada tahun 2023 dari bulan Februari sampai dengan bulan November diketahui sebanyak 382 penderita ISPA (Puskesmas Air Itam, 2023).

Upaya pencegahan utama ISPA adalah dengan melaksanakan gaya hidup yang higienis dan sehat. Beberapa metode yang bisa dilakukan yaitu, mencuci tangan secara rutin khususnya setelah melakukan aktivitas di area publik, menghindari kontak tangan ke wajah khususnya area mulut, hidung, dan mata untuk mencegah penyebaran virus dan bakteri, menggunakan tisu atau sapu tangan saat batuk atau bersin untuk mencegah penularan penyakit ke orang lain, mengonsumsi makanan yang kaya vitamin terutama vitamin C untuk memperkuat sistem imun tubuh, melakukan aktivitas fisik atau olahraga secara rutin, berhenti merokok, melakukan vaksinasi, seperti vaksin MMR, influenza, atau pneumonia serta diskusikan dengan dokter terkait kebutuhan, manfaat, dan risiko dari vaksinasi (Meihindra et al., 2021).

Mengingat berbagai risiko yang ditimbulkan oleh penyakit ISPA, penting untuk melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi. Orangtua perlu memahami cara penularan patogen yang menyebabkan ISPA, karena pengendalian infeksi adalah komponen kunci dalam mengurangi dampak patogen yang dapat menjadi ancaman serius bagi kesehatan anak usia dini. Meskipun orangtua menerima informasi dari berbagai sumber, tentunya informasi dan pengetahuan harus disampaikan oleh orang yang tepat dengan informasi yang akurat. Oleh karena itu, pengendalian penyakit ISPA membutuhkan upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan kemampuan orangtua dalam hidup sehat, mengembangkan kesehatan, dan menciptakan lingkungan yang kondusif. Upaya promosi kesehatan ini dapat dilakukan melalui pendidikan kesehatan (Ririnisahawaitun & Ikhwan 2020).

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang bertujuan untuk menginspirasi dan mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat untuk melakukan tindakan yang diharapkan oleh perilaku edukatif. Keberhasilan dalam merawat anak sangat bergantung pada pendidikan kesehatan yang diterima orangtua. Pendidikan kesehatan yang kurang cenderung menghasilkan sikap dan perilaku yang tidak baik. Namun, jika pendidikan kesehatan disampaikan dengan metode yang tepat dan informasi yang akurat, maka pengetahuan orangtua tentang pencegahan penyebaran penyakit ISPA akan bertambah, yang pada gilirannya akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang positif dalam mencegah penyebaran penyakit ISPA (Ririnisahawaitun & Ikhwan 2020).

Peran aktif orang tua dan keluarga dalam menangani ISPA sangat penting karena penyakit ISPA merupakan penyakit yang ada sehari-hari di dalam masyarakat atau keluarga. Hal ini perlu mendapat perhatian serius oleh kita semua karena penyakit ini banyak menyerang balita, sehingga orangtua balita dan anggota keluarga yang sebagian besar dekat dengan balita mengetahui dan terampil menangani penyakit ISPA ketika anaknya sakit (Rumakey et al., 2021).

Meskipun Puskesmas sudah aktif memberikan pendidikan kesehatan dan hasil evaluasi menunjukkan dampak positifnya, penelitian ini juga diperlukan untuk memperkuat bukti ilmiah dan mendapatkan data yang lebih terperinci. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kelompok usia yang paling rentan terkena ISPA yaitu kelompok usia 1-5 tahun, sehingga pendidikan kesehatan dapat difokuskan pada kelompok tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi dasar yang kuat untuk mengembangkan program pendidikan kesehatan yang lebih efektif dan terarah dalam pencegahan ISPA.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan tinjauan literatur di atas peneliti tertarik meneliti tentang pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penyakit menular ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam Tahun 2024. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penyakit menular ISPA pada balita.

METODE

Penelitian Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh orang tua balita di wilayah kerja Puskesmas Air Itam. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sampel penelitian adalah orang tua balita yang memiliki balita umur 1-5 tahun yang menderita ISPA di wilayah kerja Puskesmas Air Itam, serta orang tua bersedia menjadi responden. Pengukuran Tingkat pengetahuan saat *pretest* dan *posttest* melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Prosedur penelitiannya yaitu melakukan *pretest* terlebih dahulu untuk mengukur pengetahuan awal orang tua tentang pencegahan ISPA, setelah itu memberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *booklet* dan melakukan *posttest* kembali untuk mengukur perubahan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan tersebut. Teknik analisa data ini menggunakan *uji paired t-test* untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini memaparkan mengenai karakteristik responden (usia, jenis kelamin, Pendidikan terakhir, pekerjaan), tingkat pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang ISPA.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita
Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Usia	Frekuensi	Persentase %
1 Tahun	5	16,70
2 Tahun	7	23,30
3 Tahun	10	33,30
4 Tahun	4	13,30
5 Tahun	4	13,30
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi usia balita yang berusia 3 tahun sebanyak 10 orang (33,30%), lebih banyak dibandingkan dengan usia 1,2,4, dan 5 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
Laki - Laki	11	36,7
Perempuan	19	63,3
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan distribusi frekuensi jenis kelamin responden pada perempuan lebih banyak dengan jumlah 19 orang (63,3%), dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir
Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase %
SMP	3	10
SMA	21	70
Perguruan Tinggi	6	20
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan distribusi frekuensi pendidikan terakhir responden pada SMA lebih banyak dengan jumlah 21 orang (70%), dibandingkan dengan SMP dan Perguruan Tinggi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan
Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase %
Pedagang	4	13,3
Karyawan Swasta	5	16,7
Tidak Bekerja	21	70
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan distribusi frekuensi pekerjaan responden pada responden yang tidak bekerja lebih banyak dengan jumlah 21 orang (70%), dibandingkan dengan pedagang dan karyawan swasta.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
Orang Tua *Pre Test* Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	1	3,3
Cukup	5	16,7
Kurang	24	80
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar orang tua tergolong pengetahuan kurang yaitu sebanyak 24 orang (80%), dibandingkan dengan tingkat pengetahuan baik dan cukup.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Orang Tua *Post Test* Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase %
Baik	21	70
Cukup	9	30
Kurang	0	0
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan sebagian besar orang tua tergolong pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (70%), dibandingkan dengan Tingkat pengetahuan cukup dan kurang.

Analisa Bivariat

Tabel 7. Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji *Saphiro Wilk* *Pretest* dan *Posttest*

Tingkat Pengetahuan	Statistic	df	Sig
Pengetahuan Sebelum	927	30	183
Pengetahuan Sesudah	912	30	096

Berdasarkan tabel 7, hasil uji normalitas data menggunakan uji *Shapiro Wilk Test* didapatkan *p-value* > 0,05 untuk *pretest* dan *Posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan orang tua sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan berdistribusi normal.

Tabel 8. Rata-Rata Pengetahuan Orang Tua Tentang Pencegahan Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pendidikan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Tingkat Pengetahuan	Mean	SD	SE	P value	N
Sebelum Pendidikan Kesehatan	40,47	18,831	3,438	0,001	30
Setelah Pendidikan Kesehatan	82,1	10,959	2,001	0,001	30

Berdasarkan *output* ini, rata-rata skor pengetahuan orang tua sebelum mendapat pendidikan kesehatan adalah 40,47 dengan standar deviasi 18,831, rata-rata skor pengetahuan orang tua setelah mendapatkan pendidikan Kesehatan meningkat menjadi 82,1 dengan standar deviasi 10,959, dan Nilai *p* 0,001 menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan sangat signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan kepada orang tua di wilayah kerja Puskesmas Air Itam terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang pencegahan.

Pembahasan

1. Perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit Menular ISPA pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu intervensi penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pencegahan penyakit menular ISPA (Khasanah et al., 2019). Melalui metode seperti penyuluhan dengan *booklet* yang bertujuan memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami oleh orang tua (Mamahit et al., 2022). Selain itu, pendidikan kesehatan juga dapat melibatkan pelatihan langsung kepada orang tua balita untuk memastikan informasi yang disampaikan dapat dipraktikkan dengan baik (Iswati et al., 2019).

Pendidikan kesehatan khususnya dalam pencegahan penyakit menular pada balita seperti ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) sangat krusial. Peningkatan pengetahuan orang tua tentang gejala, penyebab, dan cara pencegahan ISPA dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit ini di masyarakat (Fatimah et al., 2023).

Dilihat dari hasil penelitian terdapat beberapa tingkat pengetahuan saat dilakukan *pretest* pencegahan penyakit menular ISPA dari total sebanyak 30 responden yakni terdapat tingkat pengetahuan baik (3,3%), tingkat pengetahuan cukup (16,7%) dan tingkat pengetahuan kurang (80%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai mengenai pencegahan penyakit menular ISPA. Persentase yang rendah pada tingkat pengetahuan baik dan cukup mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang ada belum efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat secara signifikan. Ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih intensif dan strategi edukasi yang lebih baik untuk memperbaiki pengetahuan dan kesadaran orang tua tentang pencegahan ISPA.

Kemudian, dilihat dari hasil penelitian terdapat beberapa tingkat pengetahuan saat dilakukan *posttest* setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pencegahan penyakit menular ISPA dari 30 responden yakni terdapat tingkat pengetahuan baik (70%), tingkat pengetahuan cukup (30%) dan tingkat pengetahuan kurang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan penyakit menular ISPA. Persentase tinggi pada tingkat pengetahuan baik menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan yang diterapkan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan ISPA. Keberhasilan ini mencerminkan pentingnya kelanjutan program edukasi kesehatan untuk mempertahankan dan memperkuat tingkat pengetahuan tersebut.

Menurut asumsi peneliti, peningkatan tingkat pengetahuan kesehatan berhubungan langsung dengan pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai cara mencegah infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) pada anak-anak. Pendidikan kesehatan yang efektif tidak hanya memberikan informasi tentang penyebab dan gejala ISPA tetapi juga mengajarkan praktik pencegahan yang dapat diterapkan sehari-hari, seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan memastikan vaksinasi yang lengkap. Dengan pengetahuan yang lebih baik, orang tua balita dapat lebih waspada dan siap dalam menghadapi risiko infeksi, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya penyakit. Oleh karena itu, upaya peningkatan pendidikan kesehatan yang konsisten dan berkelanjutan diharapkan dapat memperbaiki kualitas hidup balita dan menurunkan angka kejadian ISPA di wilayah tersebut. Ini menegaskan bahwa strategi pendidikan kesehatan yang baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berdampak positif pada praktik pencegahan penyakit menular ISPA pada balita.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit Menular ISPA pada Balita dengan menggunakan *booklet* di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam

Pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya untuk mempengaruhi individu, kelompok, atau masyarakat agar memiliki perilaku yang positif dalam menjaga dan meningkatkan Kesehatan. Tujuan dari pendidikan kesehatan adalah untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kesehatan agar tercipta perilaku yang sehat, sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan sosial, serta produktivitas ekonomi dan sosial (Asniar et al., 2020).

Materi pendidikan kesehatan ini disampaikan melalui *booklet* yang berisi pesan kesehatan dalam bentuk gambar dan tulisan. Tujuannya adalah untuk membuat informasi tentang apa itu ISPA dan cara pencegahannya agar lebih mudah dipahami oleh orang tua balita. *Booklet* merupakan media yang berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar yang menarik atau keduanya. Sasaran *booklet* adalah orang tua balita yang terkena ISPA. Dengan melakukan pendidikan kesehatan media *booklet* diharapkan dapat mengurangi atau meminimalkan angka kesakitan dan angka kematian akibat ISPA karena telah dilakukan pencegahan ISPA secara dini (Sugianto, 2019).

Booklet memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat dipelajari setiap saat, karena desain berbentuk buku, memuat informasi relatif lebih banyak dibandingkan dengan *leaflet* maupun poster. Kelebihan dari *booklet* adalah disajikan lebih lengkap, dapat disimpan lama, mudah dibawa dan dapat memberikan isi informasi yang lebih detail yang mungkin belum didapatkan saat disampaikan secara lisan. Sedangkan *leaflet* memiliki kelebihan efektif untuk pesan singkat dan padat dan mudah dibawa. Sehingga dapat dilihat dari kelebihan masing-masing media, media *booklet* lebih efektif karena memiliki kelebihan yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua walaupun tidak harus disampaikan secara keseluruhan. Namun, *booklet* juga memiliki kelemahan seperti kesulitan menampilkan gerak dalam halaman cetakan, biaya percetakan yang mahal untuk ilustrasi warna, serta proses pencetakan yang bisa memakan waktu. Selain itu, media cetak seringkali kurang efektif untuk menyampaikan aspek emosional dan sikap (Booklet & Ibu, 2021).

Hasil penelitian bivariat menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang pencegahan penyakit menular ISPA pada balita. Berdasarkan uji *paired T-Test*, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan orang tua sebelum dan setelah penggunaan *booklet*, dengan *p-value pretest* dan *posttest* 0,001 (kedua nilai <0.05). Sebelum intervensi, nilai rata-rata pengetahuan adalah 40,47 dengan standar deviasi 18,831. Setelah intervensi, nilai rata-rata meningkat menjadi 82,1 dengan standar deviasi 10,959. Data ini menegaskan bahwa penggunaan *booklet* sebagai media pendidikan kesehatan berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan ISPA yang artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penyakit menular ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam Tahun 2024.

Menurut asumsi peneliti Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* diharapkan mampu merubah tindakan perilaku orangtua dalam pencegahan penyakit menular ISPA. Selain didasari pada pengetahuan dan sikap, diperlukan juga faktor pendukung sehingga suatu pengetahuan dan sikap yang sudah terbentuk dapat diaplikasikan dengan baik dan benar seperti faktor dukungan (*support*) dari pihak lain, misalnya dari keluarga, petugas kesehatan dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, pendidikan kesehatan yang diawali dengan peningkatan pengetahuan merupakan langkah awal dalam mengubah suatu perilaku individu menuju ke perilaku sehat, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih awet dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Tanpa pengetahuan, seseorang tidak akan mempunyai dasar untuk mengambil keputusan

dan menentukan tindakan. Oleh karena itu, dengan meningkatnya pengetahuan diharapkan seseorang dapat mengambil keputusan dan melakukan tindakan dalam pencegahan menularnya ISPA sehingga dapat mengurangi angka kesakitan bahkan angka kematian akibat ISPA karena telah dicegah secara dini yang memiliki harapan kesembuhan sangat besar.

Kemudian, dilihat dari sebelum diberikan pendidikan kesehatan bahwa masih banyak orang tua yang tidak mengenal apa itu ISPA, serta gejala, penularan, pencegahan, bahkan komplikasi dan cara perawatannya. Dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua tersebut mengenai pencegahan penyakit menular ISPA pada balita. Oleh karena itu banyaknya balita di Puskesmas Air Itam yang terkena penyakit ISPA tersebut. Namun, setelah diberikannya pendidikan kesehatan dengan media *booklet* dimana media *booklet* itu sendiri membantu orangtua untuk belajar lebih banyak dan cepat mengenai ISPA serta merangsang orangtua untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain sehingga orangtua menjadi lebih mengerti akan penyakit ISPA serta bagaimana cara mencegahnya agar tidak terjadi komplikasi yang lebih lanjut dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Menurut Purnamasari & Putri (2024) menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan setelah intervensi pendidikan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku orang tua. Misalnya, penelitian oleh Putri dan Gama (2020) serta Muflihatunnisa et al. (2020) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan tindakan pencegahan terhadap penyakit menular. Selain itu, penelitian oleh Andriati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan secara terstruktur dan kontinu mampu meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pencegahan penyakit pada anak-anak mereka. Data dari penelitian-penelitian ini menguatkan hasil penelitian bahwa pendidikan kesehatan berperan krusial dalam upaya pencegahan penyakit menular, khususnya ISPA pada balita, dengan melibatkan berbagai metode edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Air Itam, peneliti berasumsi bahwa setelah pelaksanaan pendidikan kesehatan dengan media *booklet* responden sudah memahami akan penyakit yang sudah disampaikan ditandai dengan tidak ada lagi pertanyaan dari responden terkait ISPA. Setelah seseorang mendapatkan pendidikan kesehatan berkaitan dengan penyakitnya, maka pengetahuan tentang penyakit tersebut akan mengalami peningkatan pengetahuan sebab tidak perlu lagi ada yang ditakutkan dan dipikirkan dalam menangani penyakit tersebut karena sudah tahu cara mencegahnya. Maka, peneliti memberikan kesimpulan bahwa “Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan penyakit menular ISPA pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam Tahun 2024”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit Menular ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Itam Tahun 2024” dapat disimpulkan nilai rata-rata skoring Tingkat pengetahuan orang tua sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 40,47 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 82,1. Ada perbedaan nilai rata-rata skoring Tingkat pengetahuan orang tua pencegahan penyakit menular ISPA pada balita sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan. Jadi, dapat dibuktikan dengan hasil uji *paired t-test* dengan taraf signifikan 0,001 < 0,05 yang berarti sangat signifikan bisa dikatakan bahwa Pendidikan Kesehatan dengan media *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pencegahan penyakit menular ISPA pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Z. A., & Suharmiati, S. (2017). "Pemanfaatan Minyak Kayu Putih (Melaleuca Leucadendra Linn) Sebagai Alternatif Pencegahan Kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut di Pulau Buru". *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 120-126. <https://doi.org/10.22435/jki.v7i2.5654>.
- Amanda, S. (2020). *S.Amanda*. 7-23. [http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/410/3/BAB II TINJAUAN PUSTAKA.pdf](http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/410/3/BAB%20II%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf)
- Arba'atin, A., Hariyani, F., Pasiriani, N., & Murti, N. N. (2023). "Pengaruh Pemberian Jahe Dan Madu Terhadap Ispa Pada Balita Di Desa Antutan Tahun 2023". *Aspiration of Health Journal*, 1(3), 427-434. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.187>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. PT. Rineka Putra.
- Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). "Pendidikan dan Promosi Kesehatan". In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. <https://doi.org/10.52574/syiahkualainiversitypress.224>
- Azwar. (2021). *Asi Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Ispa Pada Anak* (R. Hadi (ed.)). Ipusnas. <https://webadmin-ipusnas.perpusnas.go.id/ipusnas/publications/books/161144/>
- Booklet, M., & Ibu, P. (2021). *Chmk health journal volume 5, nomor 1 januari 2021*. 5.
- Cresswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif dan desain riset: memilih di antara lima pendekatan*. Pustaka Pelajar.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). "Pengetahuan: Artikel Review". *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, susi putri. (2020). "Efektifitas Terapi Uap Air Dan Minyak Kayu Putih Terhadap Bersihan Jalan Nafas Anak Usia Balita 3-5 Tahun Pada Penderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut Di Kelurahan Gregegeh Bukittinggi [Stikes Perintis Padang]". In *Stikkes Perintis*.
- Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang. (2022). *Data Profil Dinas Kesehatan Kota Pangkalpinang Program ISPA Tahun 2022*. Pangkalpinang.
- Entianopa, E., Husaini, A., Parman, P., & Hilal, T. S. (2023). "Edukasi Tentang Ispa (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) Di Masyarakat Desa Air Hangat Kabupaten Kerinci". *Jurnal Abdi Insani*, 10(2), 671-677. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i2.634>
- Faiqoh, E. (2021). "Efektivitas penggunaan media booklet dibandingkan dengan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan variasi menu MP-ASI pada ibu balita", Doctoral Dissertation, 1-235.
- Gallach Patau, M., & Gascon Lecha, M. P. (2019). "Faringitis. Circular Farmaceutica", 8, 18-20. <https://doi.org/10.1016/b978-84-458-1963-0.50037-7>
- Hair, J. F. (2019). *Multivariate Data Analysis* (9th ed.).
- Herminayu, P. (2020). *Profil Terapi Kasus Infeksi Saluran Pernapasan Akut Pada Pasien Rawat Jalan Di Klinik Mitra Husada*. 4(1), 1-23.
- Hursepuny, J., Nompoo, R., & Arvia, A. (2021). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Infeksi Saluran Napas Akut (Ispa) Terhadap Pengetahuan Keluarga Di Ruang Igd Rsud Jayapura". *Sentani Nursing Journal*, 3(1), 17-24. <https://doi.org/10.52646/snj.v3i1.37>
- Kore, D. M., Ariesthy, K. D., & Djogo, H. M. A. (2021). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang". *CHMK Health Journal*, 5, 228-235.
- Kusumawardani, N. (2020). *Pengaruh Pendekatan Make A Match untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan ISPA Pada Balita di Posyandu Punggul - Sidoarjo*.
- Lea, A. I., Febriyanti, E., Trianista, S. O., & Bangsa, C. (2022). *Penyakit ISPA, Status Gizi, Status Imunisasi, Balita C*.

- Meihindra, Setyowati, E., Wijayanti, N., & Katmini. (2021). *Teori Praktis Penyakit Berbasis Kesehatan Lingkungan*.
- Notoadmodjo, S. (2012). "Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan". In *Jakarta: EGC*.
- Novikasari, L., Setiawati, S., & Sugiantoro, M. F. (2021). "Asuhan keperawatan infeksi saluran pernapasan akut (ispa) pada anak dengan menggunakan jahe merah dan madu". *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 1(4), 199-207. <https://doi.org/10.56922/phc.v1i4.139>
- Nurmala, Ira; Rahman, Fauzie; Nugroho, adi; Erlyani, Neka; Laily, Nur; Yulia Anhar, V. (2018). *Promosi Kesehatan*. [https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku Promosi Kesehatan.pdf](https://repository.unair.ac.id/87974/2/Buku%20Promosi%20Kesehatan.pdf)
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* (5th ed.). Salemba Medika.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, B. (2017). *No Title* (1st ed.). Gramasurya.
- Of, J., & National, M. (2022). *Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Puri*. 1(1), 21-26.
- Padila, P., Febriawati, H., Andri, J., & Dori, R. A. (2019). "Perawatan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Balita". *Jurnal Kesmas Asclepius*, 1(1), 25-34. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.526>
- Prayitno. (2019). *Fisioterapi Dada Pada Anak*. Dinkes Yogyakarta. <https://www.dinkes.jogjapro.go.id/berita/detail/fisioterapi-dada-pada-anak-anak>
- Purwandari, N. P. (2023). "Pencegahan Resiko Penularan Penyakit Ispa Dengan Cara Mencuci Tangan Dan Memakai Masker Di Pabrik Gula Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus". *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 3(1), 80-88. <https://doi.org/10.59818/jpm.v3i1.422>
- Puskesmas Air Itam. (2023). *Data Profil ISPA Pada Balita Tahun 2019 -2023*.
- Putri, V. S., Apriyali, A., & Armina, A. (2022). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Tindakan Keluarga dalam Pencegahan Penularan Tuberkulosis". *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 226. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.520>
- Rahayu, S., & Harmanto, addi mardi. (2019). *Modul Bahan Ajar Keperawatan Pratikum Kebutuhan Dasar Manusia 2*. Kemenkes RI.
- Rahayu, I. (2019). "Pengaruh Fisioterapi Dada Terhadap Saturasi Oksigen Pada Anak Dengan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di RSUD Kaliwates Jember", skripsi, Universitas Jember.
- Ririnisahawaitun, R., & Ikhwan, D. A. (2020). "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penyakit Menular Ispa Pada Balita Di Desa Kalibambang Wilayah Kerja Puskesmas Lenek". *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(2), 49-53. <https://doi.org/10.32539/jks.v7i2.15244>
- Rumakey, R. S., Pawa, I. D., Pratiwi, D., & Widiyati, W. (2021). "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Pencegahan Ispa Pada Anak Usia Balita (12-59 Bulan) Di Wilayah Batu Merah Kota Ambon". *Ejournal-Jtkb.Com*. <https://ejournal-jtkb.com/ojs/index.php/nhs/article/view/2%0Ahttps://ejournal-jtkb.com/ojs/index.php/nhs/article/download/2/2>
- Sari, D. P., & Ratnawati, D. (2020). "Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Merawat Balita dengan ISPA". *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(02), 1-7. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i02.578>
- Sari, M. K., & Susmiatin, E. A. (2023). "Deteksi Dini Kesehatan Mental Emosional pada Mahasiswa". *Jurnal Ilmiah STIKES Yarsi Mataram*, 13(1), 10-17. <https://doi.org/10.57267/jisym.v13i1.226>
- Sari, W. (2020). "Analisis Praktik Klinik Keperawatan Pemberian Fisioterapi Dada Terhadap Efektifitas Bersihan Jalan Nafas Pada An.P Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi Tahun 2020". Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N), In Stikes Perintis Padang.
- Seniati, L., Yulianto, A., Setiadi, B.. (2017). *Psikologi Eksperimen*. PT Indeks.

- Setyaningrum, R. (2019). *Aplikasi Pemberian Minuman Herbal Jahe Merah Dan Madu Untuk Mengatasi Ketidakefektifan Bersihan Jalan Nafas Pada Balita Dengan ISPA*.
- Sugianto, M. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Penyakit Enterobiasis Vermicularis Pada Anak Usia Sekolah Di Sdn Kenjeran No. 248 Kecamatan Bulak Surabaya*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Syamsi, N. (2020). "Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Dengan Kejadian Ispa Pada Balita Diwilayah Kerja Puskesmas Bontosikuyu Kabupaten Kepulauan Selayar". *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(1), 49-57. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i1.14>
- Widianti, S. (2020). "Penanganan ISPA Pada Anak Balita (Studi Literatur)". *KESEHATAN Dan Pembangunan*, 10(20), 79-88.
- Khasanah, U., Anwar, S., Sofiani, Y., Kurwiyah, N., & Nurhayati, N. (2019, December). "Edukasi Masyarakat Dalam Peningkatan Pencegahan Dan Perawatan Hipertensi dan DM Desa Kaliasin Kecamatan Sukamulya Kabupaten Tangerang". In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Mamahit, A. Y., Oktavyanti, D., Aprilyawan, G., Wibowo, M., Ishak, S. N., Solehah, E. L., ... & La Patilaiya, H. (2022). *Teori Promosi Kesehatan*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Iswati, R. S., Hubaedah, A., Latifah, A., & Ningrum, N. P. (2019). "Peningkatan Cakupan Asi Eksklusif Melalui Pelatihan Kader Kesehatan Dengan Metode Emo Demo Siap Bepergian di Kelurahan Siwalankerto Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya". *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 41-48.